

POTRET PEREMPUAN REMAJA URBAN DALAM NOVEL TEENLIT *LOVE ME MARRY ME* KARYA ESTHER PRISCILLA

Meza Junita Putri, Yenni Hayati
Program Studi Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang
Email: mezajunitaputri@gmail.com

Abstract

The study aims to describe the portraits of urban teenage women in the teenlit *Love Me Marry Me* by Esther Priscilla, which includes: personality pleasures, recreational prestige, and adolescent female delinquency. This type of research is qualitative research using descriptive methods. Data collection is conducted through: (1) reading and understanding the novel *Love Me Marry Me* by Esther Priscilla to gain an understanding of the novel; (2) Set a character in *Love Me Marry Me* by Esther Priscilla using the format; (3) Identifying data in accordance with the research issues; and (4) data input. Based on the results of the data analysis, obtained: (1) Personality pleasures on the urban teenage female figures in the teenlit *Love Me Marry Me* by Esther Priscilla include picnics and dancing; (2) The recreational prestige of the urban teen women depicted in Teenlit *Love Me Marry Me* by Esther Priscilla in general has fast food restaurants, owning a villa, having private ventures such as car showrooms, boutiques, and bridal; (3) in Teenlit *Love Me Marry Me* by Esther Priscilla There is no data on the delinquency of urban adolescents, as the novel *Love Me Marry Me* by Esther Priscilla is more about the struggle and sacrifice of a willing woman was married to a man who initially did not like her to happy her father.

Keywords: *women, sacrifice, marriage*

A. Pendahuluan

Karya sastra adalah karya seni kreatif yang menampilkan gambaran kehidupan manusia yang bersifat imajinasi, bahasa-bahasa indah, serta pemaparan tentang perasaan, hakikat, dan keberadaan manusia dalam kehidupannya. Manusia dengan segala permasalahan hidup dan kehidupannya menjadi objek penciptaan karya sastra. Menurut Hayati (2017), karya sastra dapat menampilkan beragam permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan pada masa dan kurun waktu tertentu sesuai dengan latar belakang sosial, budaya, politik, ekonomi, dan religi.

Sastra populer di Indonesia dapat dikategorikan pada jenis sastra yang muncul dan dianggap sebagai novel picisan yang berkembang sejak 1950-an.

Istilah sastra populer mulai dipakai pada tahun 70-an lewat suksesnya novel *Karmila* karya Marga T. dan *Cintaku di Kampus Biru* karya Ashadi Siregar. Hal ini ditandai dengan semakin besarnya jumlah pembaca sastra dengan latar belakang sekolah menengah dan perguruan tinggi. Dalam perkembangan sastra populer, tahun 2000 muncul jenis novel yang dikatakan sebagai sastra populer salah satunya teenlit (Adi, 2011:25). Teenlit memang khusus menyoroti kehidupan-kehidupan remaja masa kini walaupun gaya hidup dan tingkah laku tokoh lebih mengarah pada budaya barat di mana pertama kali novel jenis teenlit ini diperkenalkan di kesusastraan Indonesia (Riana, 2016:1).

Dalam novel teenlit *Love Me Marry Me* karya Esther Priscilla menceritakan kehidupan perempuan remaja. Kaum perempuan remajalah yang menjadi sentral dalam penceritaan teenlit ini. Dimulai dari masalah kekeluargaan, perilaku, pergaulan, dan persahabatan. Potret kehidupan perempuan remaja urban ini dikemas dalam bentuk kehidupan kepribadian, kehidupan percintaan, dan kehidupan karir perempuan remaja yang menjadi tujuan dalam penelitian ini. Dalam teenlit *Love Me Marry Me* karya Esther Priscilla diceritakan kisah perempuan remaja yang tinggal di kota metropolitan Jakarta. Teenlit ini menceritakan tentang masalah percintaan, masalah keluarga, dan masalah pertemanan.

Kehidupan mengenai potret perempuan remaja urban dalam teenlit *Love Me Marry Me* karya Esther Priscilla ini muncul dengan menelusuri tuturan serta tindakan tokoh dan narator yang diabstrakkan sebagai potret perempuan remaja urban yang meliputi kehidupan kepribadian, kehidupan percintaan, dan kehidupan karir perempuan remaja. Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang tengah muncul pada remaja kota dengan berkembangnya zaman yang modern.

Penelitian tentang analisis perempuan remaja pada novel teenlit *Love Me Marry Me* karya Esther Priscilla penting dilakukannya. Penelitian ini bertujuan agar pembaca mengetahui bagaimana kehidupan perempuan remaja yang terdapat di dalam novel teenlit *Love Me Marry Me* karya Esther Priscilla. Representasi perempuan remaja tersebut meliputi kehidupan kepribadian, kehidupan percintaan, dan kehidupan karir perempuan remaja.

B. Metode

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2011:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2011:4), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah penelitian dengan data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 1993:24). Penelitian ini memaparkan dan mendeskripsikan mengenai potret perempuan remaja urban dalam teenlit *Love Me Marry Me* Karya Esther Priscilla.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Yang berhubungan dengan permasalahan kesenangan kepribadian, prestise rekreasi, dan kenakalan perempuan remaja. Ditelusuri dari tuturan serta tindakan tokoh dan narator yang dapat dirumuskan sebagai data potret perempuan remaja urban dalam teenlit *Love Me Marry Me* karya Esther Priscilla Sumber data dalam penelitian ini adalah teenlit *Love Me Marry Me* karya Esther Priscilla. yang diterbitkan oleh penerbit Andi Published di Yogyakarta pada tahun 2014 yang terdiri atas 220 halaman.

C. Hasil dan Pembahasan

Masyarakat urban adalah orang-orang yang berpindah dari desa ke kota kemudian menetap di sana. Perpindahan tersebut disebut urbanisasi. Urbanisasi bisa dilakukan secara berkelompok mau pun individu. Perpindahan yang dilakukan secara individu mengakibatkan sebagian masyarakat urban hidup sendiri. Keadaan tersebut berpengaruh pada gaya hidup yang cenderung tertutup, tidak mau bergantung pada orang lain, dan tidak melibatkan keluarga dalam berbagai urusan.

Dalam teenlit *Love Me Marry Me* karya Esther Priscilla diperoleh data tentang potret kesenangan kepribadian perempuan remaja urban yang meliputi: (1) piknik, (2) menari, (3) memasak, dan (4) berbelanja.

Revan membongkar ranselnya. Ia mengeluarkan tikar dan menggelarnya di atas rumput. "Pasti menyenangkan berpiknik di sini," katanya sembari duduk di atas tikarnya. (hlm. 136)

Pada kutipan di atas ini terlihat Revan berusaha membuat Livi bahagia saat bersamanya, dengan cara membuat suasana seromantis mungkin. Yaitu dengan menggelarkan tikar yang ia keluarkan dari ranselnya. Tidak sampai disitu saja Revan juga berusaha membuat Livi terkesima kepadanya dengan mengatakan pasti menyenangkan jika piknik di sana.

"Idemu bagus juga," Sahut Livi seraya duduk di sebelah Revan. (hlm. 136)

Kutipan di atas menjelaskan kalau Livi setuju dengan ajakan Revan yang ingin mengajaknya untuk piknik di sana. Livi pun mengiyakan ajakan Revan sembari duduk di sebelah Revan. Karena memang hal seperti itulah yang diinginkan Livi untuk bisa membuatnya bisa melupakan masalah yang ia rasa berat untuk ditanggung sendiri. Tetapi Livi berusaha tegar agar ayahnya bisa bahagia dengan cara melihat Livi menikah dengan Egan.

"Tidak boleh, semua harus ikut," serunya lagi. "Ayo, kita menari. Yang tidak mau ikut akan dihukum. Yang berhenti duluan juga akan dihukum," katanya dengan yakin. (hlm. 129)

Selanjutnya Sherina malah terkesan memaksa yang lain. Yang tidak mau ikut dengan permainan yang ia sukai. Dia mengajak dan memaksa yang lain untuk ikut menari. Tidak boleh satupun yang tidak ikut karena yang main ataupun yang tidak main dua-duanya akan dihukum. Ini merupakan cara Sherina agar yang lain ikut menari.

"Ayo kita berdansa," kata Egan sambil menarik tangan Shania.

Shania kegirangan dan segera menyambut ajakan Egan. Egan dan Shania berdiri berhadapan, mereka dekat sekali. Mereka serasi. Gaun panjang hijau toska yang dikenakan Shania sangat indah, membuatnya makin cantik malam ini." (hlm. 160)

Terlihat dari kutipan di atas bahwa Egan mengajak Shania berdansa dan hal tersebut membuat Shania kegirangan karena berdansa merupakan hal yang

paling Shania sukai. Mereka berdua tampak serasi dengan pakaian yang dikenakan satu sama lain. Kemudian, pakaian yang dikenakan oleh Shania yang merupakan gaun panjang toska membuatnya makin cantik malam itu.

"Aku bisa memasak apa saja. Aku kan pengelola restoran." (hlm. 59)

Dari kutipan di atas terlihat jelas Revan mengatakan bahwa ia bisa memasak, dan memang menyukai memasak. Karena dia juga mengelola sebuah restoran jadi Revan memang bisa memasak makanan apapun yang ada di restorannya.

"Liv, lain kali aku akan mengajarmu membuat pancake," tambah Revan. Ternyata Egan mendengar seluruh pembicaraan mereka. Tepatnya, ia menguping. (hlm. 59)

Pada kutipan ini Revan berusaha untuk menenangkan Livi yang dimarahi oleh Egan dikarenakan Livi dianggap gagal memasakkan makanan untuknya. Revan berinisiatif ingin mengajari Livi memasak agar tidak dimarahi Egan lagi. Karena itulah Revan akan mengajari Livi memasak pancake makanan yang membuat Livi dimarahi habis-habisan oleh Egan.

"Kalau kamu ingin terlihat cantik, kamu harus berani membayar mahal," sahut Revan. (hlm. 72)

Terlihat dari kutipan di atas Revan berusaha membahagiakan Livi dengan cara membelikannya banyak pakaian yang ia pilih maupun yang Livi suka. Hal ini terjadi karena Livi merasa dirinya tidak pantas untuk Egan. Dia membandingkan dirinya dengan Shania wanita yang pernah memiliki hubungan spesial dengan Egan yang sangat modis dan suka berbelanja. Berbanding terbalik dengan dirinya yang tidak pernah peduli dengan penampilan ataupun untuk sekedar merawat diri. Dari situlah Revan merasa kesal dan membelikan Livi beberapa pakaian yang walaupun harganya mahal, bagi Revan tidak peduli selama itu bisa membuat Livi bahagia Revan akan melakukannya.

Dalam novel teenlit *Love Me Marry Me* karya Esther Priscilla diperoleh data tentang potret prestise rekreasi perempuan remaja urban yang meliputi: (1) kendaraan, (2) pakaian yang dipakai, (3) tempat yang dikunjungi, dan (4) rumah yang dimiliki.

"Cowok tampan itu memarkir mobil sport hitamnya di depan rumah yang mewah dan besar. Halaman rumah itu sangat luas, di sana berbaris rapi tiga mobil yang keren. Ada beberapa pohon

palem yang tinggi berjejer di depan rumah itu. Ini rumah mewah, batin Livi.” (hlm. 25-26)

Pada kutipan di atas memperlihatkan bagaimana Livi membatin keheranan melihat rumah yang ia masuki sangah mewah. Terlihat disana beberapa pohon palem yang tinggi berjejer di depan rumah. Dan cowok yang menjemput Livi tersebut memarkirkan mobil sport hitamnya itu di depan rumah mewah yang mereka masuki tadi. Serta di sana juga ada beberapa mobil keren yang sudah berbaris rapi.

“Ren, kira-kira apa aku cocok mengenakan gaun ini?” (hlm. 11)

Pada kutipan di atas terlihat Livi menanyakan kepada sahabatnya Rena apakah ia cocok menggunakan gaun pengantin mahal dan indah yang sedang ia pakai di tempat ia bekerja. Karena disaat itulah Livi mengatakan kepada sahabatnya kalau ia akan menikah dengan lelaki pilihan ayahnya. Dan pernikahan tersebut akan segera dilaksanakan secepatnya.

“aku juga pernah tinggal di Korea selama empat tahun, lho,” kata Shania. (hlm.13)

Kutipan ini menceritakan bahwa Shania mengatakan kepada Livi dan Rena bahwa ia pernah cukup lama tinggal di Korea. Shania mengatakan itu semua karena ia mendengar percakapan Livi dan Rena. Yang pada saat itu bercerita tentang Korea.

“Aku kan kuliah disana.” (hlm.13)

Pada kutipan di atas Shania menjelaskan bahwa ia pernah kuliah di Korea. Shania juga berusaha meyakinkan mereka yang sepertinya kurang percaya dengan Shania. Ia pun mengatakan ia pernah kuliah di Korea dan tinggal di sana. Karena itulah Livi dan Rena baru percaya dengan perkataan Shania.

“Apa?” Livi tersentak. Lalu ia melihat beberapa pegawai restoran yang sibuk di ruangan depan, semua memakai baju putih. Dan para pegawai wanita mengikat rambutnya ke belakang, sama dengannya. (hlm. 7)

Kutipan ini terlihat Livi terkejut dengan pertanyaan seorang lelaki kepadanya di sebuah restoran di mana ia akan bertemu dengan Egan di sana. Pertanyaan dari lelaki itu berhasil membuat Livi malu karena ternyata hari itu ia memakai baju dan mengikat rambut yang gayanya sama dengan pegawai restoran tersebut.

Karena hal itu pula Livi sampai tidak bisa berkata-kata dan hanya terdiam karena menahan malu.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap teenlit *Love Me Marry Me* karya Esther Priscilla, ditemukan 18 data terkait dengan potret perempuan remaja urban yang terdapat dalam novel, dapat disimpulkan bahwa potret perempuan remaja urban adalah sebagai berikut: (1) potret kesenangan kepribadian perempuan remaja urban dalam teenlit *Love Me Marry Me* karya Esther Priscilla adalah perilaku masyarakat urban yang senang melakukan kesenangan pribadi yang bersangkutan. Misalnya, seorang perempuan remaja senang piknik dan menari; (2) potret prestise rekreasi perempuan remaja urban dalam teenlit *Love Me Marry Me* karya Esther Priscilla adalah memiliki rumah mewah, deretan mobil keren, memiliki usaha sendiri. Merupakan cara seseorang untuk menunjukkan kepada orang lain status sosialnya; dan (3) potret kenakalan perempuan remaja urban dalam teenlit *Love Me Marry Me* karya Esther Priscilla tidak ditemukannya data mengenai kenakalan perempuan remaja urban, dikarenakan novel ini lebih menceritakan perjuangan dan pengorbanan seorang wanita yang rela dijodohkan dengan lelaki yang awalnya tidak menyukainya demi membahagiakan ayahnya.

E. Rujukan

- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriyah Lailatul dan Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hayati, Yenni. 2017. Citra Perempuan dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chundori. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press
- Riana, Desri. 2016. *Teenlit Dalam Sastra Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa

Sarwono, Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pres.

Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Sridharma.

Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.